

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK
LOKASI UPT JPD DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
JUDUL :
“EVALUASI PROGRAM DANA PERSONAL KMS DI SMK KOTA YOGYAKARTA”

Dosen Pembimbing Lapangan:
Ariefa Efianingrum, M.Si dan Riana Nurhayati, M.Pd



Disusun Oleh :
HASAN ABDUL WAFI
12110244031

PUSAT PENGEMBANGAN PPL & PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan laporan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta:

Nama : Hasan Abdul Wafi
NIM : 12110244031
Prodi : Kebijakan Pendidikan
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Telp : 082216620388

Telah melaksanakan PPL dan menyusun laporan penelitian PPL yang berjudul "Evaluasi Program Dana Personal KMS di SMK Kota Yogyakarta" yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli s/d 15 September 2016.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Dra. Suryatmi.
NIP. 19640326 198810 2001

Dosen Pembimbing Lapangan


Ariefa Efianingrum, M.Si
NIP. 19740411 199802 2001

Mengetahui,

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Yogyakarta


Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd
NIP. 19610605 198401 1005

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala karuniaNya saya dapat menyelesaikan Proposal Individu PPL Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Proposal PPL ini sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan program PPL Individu yang akan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota DIY. Dalam proposal ini diuraikan tentang latar belakang serta rancangan pelaksanaan program dengan judul “Evaluasi Program Dana Personal KMS Di SMKN Kota Yogyakarta”. Dengan disusunnya proposal individu PPL KP FIP UNY diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan, sehingga program dapat dilaksanakan seperti yang diharapkan oleh penyusun.

Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota DIY yang telah memberikan izin untuk melakukan PPL. Ibu Kasubag JPD serta staf yang telah membantu dalam memberikan informasi saat observasi, Koordinator Pembimbing PPL dari Dinas dan Dosen Pembimbing dari Prodi KP, FSP, FIP UNY yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik penyusun maupun instansi terkait. Selain itu penyusun juga memohon maaf bila dalam penyusunan proposal ini masih banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun bahasa yang kurang berkenan.

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Penyusun

Hasan Abdul Wafi

12110244031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Analisis Situasi	6
B. Perumusan Program Kegiatan	7
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Persiapan Pelaksanaan Program	8
B. Pelaksanaan Program	15
C. Hasil Penelitian.....	19
D. Analisa Pelaksanaan Program	22
BAB III PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa jurusan Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu program universitas yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Program tersebut termasuk salah satu tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi S1, tidak terkecuali mahasiswa program studi Kebijakan Pendidikan. Program ini juga termasuk dalam mata kuliah wajib tempuh. Adapun tujuan dari PPL ini adalah agar mahasiswa mampu menerapkan atau mengimplementasikan teori atau ilmu-ilmu yang dipelajari secara langsung kepada instansi pendidikan baik itu sekolah maupun lembaga pendidikan, memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis, memberikan pengetahuan, wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi dan kemandirian serta tanggungjawab mahasiswa di lokasi PPL. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Dana Personal KMS Di SMKN Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu diperoleh keefektifan penggunaan Dana Personal KMS, semangat belajar dan peningkatan prestasi siswa penerima Dana Personal KMS di SMKN Negeri Kota Yogyakarta.

Pelaksanaan program meliputi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 september 2016. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *Evaluasi*. Dengan desain model evaluasi lepas dari tujuan (*Goal Free Evaluation Model*). Sumber data diperoleh dari guru dan Siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif secara kualitatif dengan metode interaktif dari Miles and Huberman.

Setelah dilakukannya penelitian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya para siswa penerima KMS dalam menggunakan anggaran dana personal KMS untuk keperluan sekolah mereka. Dampak panjang dalam penggunaan dana KMS mengakibatkan sifat ketergantungan pada siswa pemegang kartu KMS. Dari segi pembelajaran dikelas, siswa pemegang kartu KMS juga cenderung kurang dalam hal motivasi dan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan sudah merata, tetapi dalam proses penggunaan dana personal KMS masih kurang efektif.

Kata kunci : PPL, KMS, Dana Personal KMS, Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sebelum kegiatan KKN-PPL berlangsung, telah dilakukan observasi dan penerjunan PPL I pada tanggal 16 Februari 2016 di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Selanjutnya kami ditempatkan di beberapa bagian yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, diantara lain Bagian Keuangan, PNF, Kepegawaian, Umum, JPD, ADP, Bangdik, Dikmen, dan Dikdas. Saya sendiri mendapatkan bagian di JPD di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bersama 2 teman lainnya. Kami memperoleh beberapa data dan informasi tentang Dinas pendidikan kota Yogyakarta khususnya bagian JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang digunakan sebagai dasar acuan atau gambaran awal dalam melakukan kegiatan PPL tahun 2016 ini.

Secara keseluruhan bangunan gedung JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ini termasuk bangunan baru, sehingga kebersihannya terjaga. Beberapa sarana dan prasarana perkantoran (fasilitas) yang tersedia sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan dan kinerja di instansi tersebut. Keadaan ruangan di JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sendiri luas sehingga memberikan kesan yang positif dengan jumlah staff yang kurang lebih ada 8 orang termasuk dengan mahasiswa ppl. Keadaan personalia yang ada di bagian JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sendiri sangat ramah dan baik, mereka mau untuk membantu mahasiswa ppl untuk mencari data apabila sedang observasi dan mereka juga terlihat saling menyapa satu dengan yang lain sehingga menciptakan suasana kekeluargaan di dalam ruang kerja.

Dari beberapa bidang yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, saya yang mendapatkan tugas di bagian JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta maka saya memilih untuk melakukan penelitian “Evaluasi Program Dana Personal KMS Di SMKN Kota Yogyakarta”. Program beasiswa KMS ini telah dilaksanakan di Provinsi D.I. Yogyakarta khususnya di Kota Yogyakarta. Program KMS sudah dimulai dari tahun 2007. Beasiswa ini merupakan program jaminan pendidikan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bagi siswa tidak mampu di wilayah Kota Yogyakarta. Oleh sebab itu melalui Dinas Pendidikan maka seluruh aktivitas pendidikan diharapkan dapat dilaksanakan lebih efisien dan bias terpantau perkembangannya, hal tersebut juga berlaku di Kota Yogyakarta.

Akan tetapi kesadaran dalam penggunaan dana personal KMS sering kali kurang, dengan fakta yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang melenceng dalam memanfaatkan dana bantuan personal KMS, yang biasanya dalam penggunaan dana tersebut acap kali siswa penerima bantuan lebih menggunakannya untuk keperluan pribadi bukan untuk keperluan dan kepentingan siswa untuk mendukung proses belajar siswa itu sendiri. Bahkan target dari Dinas Pendidikan itu sendiri sering kali meleset, dalam hal pendistribusian pemegang KMS, antara lain siswa yang berhak menerima bantuan beasiswa KMS berasal dari keluarga bawah, tetapi ada juga penerima bantuan dana KMS dari siswa yang dari keluarga mampu/menengah ke atas. Selain itu juga kurangnya pengawasan dalam hal pendistribusian beasiswa KMS.

Untuk mengetahui lebih lanjut penyebabnya maka perlu evaluasi secara komprehensif, dengan membandingkan antara penggunaan dana personal kms dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut maka diadakannya evaluasi ini menggunakan model evaluasi bebas tujuan (*Goal Free Evaluation Model*) untuk mengetahui keefektifan penggunaan dana personal kms.

B. Perumusan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil analisa situasi dari kegiatan observasi maka akan dirumuskan sebuah program kegiatan penelitian sederhana. Adapun judul yang saya ambil yaitu “Evaluasi Program Dana Personal KMS Di SMK Negeri Kota Yogyakarta.” di JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Program kegiatan ini bertujuan Untuk mengevaluasi dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta, Mengetahui siswa SMK penerima dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta, Mengetahui efektifitas siswa dalam penggunaan dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta. Kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini meliputi observasi dan wawancara dengan guru dan siswa pemegang kartu KMS di SMKN 1 dan SMKN 6 Yogyakarta.

Hasil dari program ini semoga dapat dijadikan rekomendasi dan referensi bagi JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Selain itu program kegiatan ini juga akan dijadikan sarana untuk memenuhi kompetensi sebagai “*peneliti*” pada jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan dan Program Studi Kebijakan Pendidikan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan Program

Sebelum program ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan persiapan agar program ini benar-benar dapat terlaksana dengan maksimal. Terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dalam perumusan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi kekurangan dari program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan juga dilakukan koordinasi dengan pihak JPD Kota Yogyakarta. Ternyata benar, banyak revisi pada proposal yang telah diajukan. Sehingga terdapat beberapa bagian yang harus diganti untuk memudahkan dalam pelaksanaan program nantinya. Persiapan ini termasuk dalam proses validasi program kepada JPD Kota Yogyakarta. Jadi berbagai saran dan revisi perlu dilakukan, karena disana program ini akan dilaksanakan.

Untuk memudahkan proses pelaksanaan program perlu adanya mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang diperlukan meliputi, dokumen, dan pedoman wawancara. Semua instrumen tersebut akan digunakan ketika proses pengumpulan data. Agar program ini benar-benar valid maka perlu adanya pengumpulan kajian teori. Kajian teori berguna sebagai dasar dalam melaksanakan program. Teori-teori yang dikumpulkan juga akan mempermudah ketika penyusunan laporan. Sehingga program kegiatan ini benar-benar memiliki dasar teori dan valid. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai dasar antara lain:

A. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Suchman (1961 dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Tyler (1950) Evaluasi Program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) Evaluasi Program adalah upaya menyediakan

informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Goal Free Evaluation Model*. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven tahun 1972 ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model goal free evaluation (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan.

Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan). Scriven menekankan bahwa evaluasi itu adalah interpretasi Judgement ataupun explanation dan evaluator yang merupakan pengambil keputusan dan sekaligus penyedia informasi. Ciri – Ciri Evaluasi Bebas Tujuan yaitu :

1. Evaluator sengaja menghindar untuk mengetahui tujuan program
2. Tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu tidak dibenarkan menyempitkan fokus evaluasi
3. Evaluasi bebas tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya, bukan pada hasil yang direncanakan
4. Hubungan evaluator dan manajer atau dengan karyawan proyek dibuat seminimal mungkin
5. Evaluasi menambah kemungkinan ditemukannya dampak yang tidak diramalkan

Mungkin akan lebih baik apabila evaluasi yang berorientasi pada tujuan dan evaluasi bebas tujuan dikawinkan, karena mereka akan saling mengisi dan melengkapi. Evaluator internal biasanya melakukan evaluasi yang berorientasi pada tujuan, karena ia sulit menghindar atau mau tidak mau ia akan mengetahui tujuan program, akan tidak pantas apabila ia tidak acuh. Menejer progam jelas ingin mengetahui sampai seberapa jauh progam telah dicapai, dan evaluator

internal akan dan harus menyediakan informasi untuk menejernya. Di samping itu, perlu diketahui bagaimana orang luar menilai program bukan hanya untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, apa yang dilakukan di semua bagian, pada semua yang telah dihasilkan, secara sengaja atau tidak sengaja. Yang belakangan ini merupakan tugas operator bebas tujuan yang tidak mengetahui tujuan program. Jadi, evaluasi yang berorientasi pada tujuan dan evaluasi bebas tujuan dapat bekerja sama dengan baik. Alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan karena ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan akhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak manfaatnya. Dari uraian ini jelaslah bahwa yang dimaksud dengan "evaluasi lepas dari tujuan" dalam model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

B. Kaitan antara Penelitian dengan Evaluasi program

Dalam kegiatan penelitian peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntun oleh rumusan masalah, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil.

C. Persyaratan Evaluasi Program

Persyaratan evaluasi program mengacu pada kaidah yang berlaku, dilakukan secara sistematis, teridentifikasi penentu keberhasilan dan kebelum berhasilan program, menggunakan tolok ukur baku, dan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai tindak lanjut atau pengambilan keputusan.

D. Komponen, Subkomponen, dan Indikator Program

Program merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang saling berkait untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh sistem tersebut. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Masing-masing komponen terdiri atas beberapa subkomponen dan masing-masing subkomponen terdapat beberapa indikator. Dalam kegiatan evaluasi program, indikator merupakan petunjuk untuk mengetahui keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu kegiatan. Perlu diketahui bahwa ketidakberhasilan suatu kegiatan dapat juga dipengaruhi oleh komponen atau subkomponen yang lain.

E. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

F. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

G. Evaluator Program

Evaluator program harus orang-orang yang memiliki kompetensi yang mumpuni, di antaranya mampu melaksanakan, cermat, objektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggung jawab. Evaluator dapat berasal dari kalangan internal (evaluator dan pelaksana program) dan kalangana eksternal (orang di luar pelaksana program tetapi orang yang terkait dengan kebijakan dan implementasi program).

H. Hakikat antara Tujuan Program dengan Tujuan Evaluasi Program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk diimplementasikan di lapangan. Sedangkan evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan implementasi program yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan keputusan.

1. Dana Personal

Jaminan pendidikan daerah diberikan kepada peserta didik pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan luar Kota Yogyakarta dalam Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun. Dana personal adalah biaya yang digunakan oleh peserta didik yang tidak terkait langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang antara lain :

- a. Seragam, sepatu
- b. Buku, alat tulis dan alat pendukung lainnya, misalnya : kalkulator, kacamata, dll.
- c. Study tour/Praktek Kerja Industri
- d. Asuransi
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler
- f. Kegiatan Keagamaan
- g. Tambahan materi pembelajaran

Jika dana personal telah terpenuhi dengan pendanaan JPD maka sisa dana personal Jaminan Pendidikan Daerah ditabung atas nama siswa yang bersangkutan dan diberikan pada akhir tahun kelulusan. Untuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat kelebihan biaya personal bisa untuk menutup biaya. Jika dana operasional telah terpenuhi dengan pendanaan JPD maka sisa dana operasional Jaminan Pendidikan Daerah digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan selain belanja modal, misalnya untuk peningkatan kompetensi siswa KMS, peningkatan ketrampilan siswa KMS, peningkatan wawasan siswa KMS, peningkatan motivasi siswa KMS.

a. Besaran JPD (Jaminan Pendidikan Daerah)

Besaran jaminan pendidikan daerah berpedoman pada Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 145 Tahun 2013 tentang Besaran Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Peserta Didik Pemegang Kartu Menuju Sejahtera.

b. Penerima/Sasaran

Jaminan pendidikan daerah diberikan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Peserta didik yang terdaftar dalam KMS yang masih berlaku dan terdaftar sebagai anggota keluarga dalam Kartu Keluarga/C1 pemegang KMS.
2. Peserta didik pemegang KMS yang bersekolah di Kota Yogyakarta atau luar Kota Yogyakarta dalam Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Peserta didik penghuni panti asuhan swasta di Kota Yogyakarta yang pengajuan permohonannya telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

3. Beasiswa KMS

Program KMS sudah dimulai dari tahun 2007, UPT JPD adalah pengguna dan pemroses sebelum di rekap ke Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Program KMS sendiri diterbitkan oleh Dinas Sosial Kota Yogyakarta. Alur penerbitan KMS sendiri dilakukan oleh DinSos dengan cara penyuluhan ke Rt-Rt guna mendata keluarga yang kurang mampu dengan syarat memiliki kriteria yang telah ditentukan, Setelah memenuhi kriteria survey, maka berhak mendapat KMS. Kartu Menuju Sejahtera (KMS) berfungsi sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan. KMS bisa digunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin). Sesuai kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, KMS diperuntukkan bagi keluarga miskin (gakin) ber-KTP Kota Yogyakarta sesuai dengan daftar gakin hasil verifikasi dan updating data gakin tahun 2007. Proses verifikasi data gakin di lapangan untuk mengetahui keluarga masuk dalam suatu kategori, diantaranya: kategori fakir miskin (keluarga menuju sejahtera 1), miskin (keluarga menuju sejahtera 2), hampir miskin (keluarga sejahtera 3) dan tidak miskin (keluarga sejahtera), kesemua kategori tersebut merupakan kelompok masyarakat yang digolongkan miskin dan ditetapkan layak sebagai penerima berbagai jaminan, terutama jaminan kesehatan

dan jaminan pendidikan. Berdasarkan peraturan walikota Yogyakarta nomor 17 tahun 2010, Program beasiswa KMS bertujuan memberikan motivasi dan semangat peserta didik berprestasi dari keluarga pemegang KMS. Menurut Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan kota Yogyakarta Nomor :188/adp/ 1550/2010 (pasal 13 ayat 2) calon peserta didik baru keluarga miskin mendapat kuota maksimal 5 % daya tampung keseluruhan SMA Negeri.

1. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat keefektifan dari Dana Personal KMS ?
- 2) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan proses evaluasi program dana personal KMS di SMKN 1 dan SMKN 6 Yogyakarta ?
- 3) Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya evaluasi program dana personal KMS ini ?

B. PELAKSANAAN PROGRAM

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong 2002:4), menyatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data perspektif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bermaksud untuk mendeskripsikan keterangan-keterangan tentang data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis ataupun lisan melalui wawancara dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relative mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Tempat dan Waktu Penelitian

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 114), mengemukakan apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan Subyek pada penelitian ini adalah Siswa SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta.

4. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer diperoleh dari data-data di dinas pendidikan kota Yogyakarta tentang siswa pemegang KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta, serta observasi dan wawancara kepada siswa pemegang kartu KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, sumber internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka. Pewawancara selalu menjadi pihak yang bertanya, dan narasumber selalu menjadi pihak yang menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Narasumber tersebut antara lain Kepala UPT JPD, Siswa SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta.

2. Observasi

Jenis observasi adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung dengan obyek penelitian, namun hanya sebagian. Observasi yang dilakukan bertempat di UPT JPD Dinas Kota Yogyakarta dengan mengamati data-data tentang KMS serta ke SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta.

6. Instrumen Penelitian

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi

Menurut S. Nasution (2003: 121) dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen, dalam pengumpulan data peneliti juga dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, tipe recorder, kamera, dan alat – alat lainnya yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi (Moleong, 1989: 132 -135). Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dan peneliti juga terjun langsung ke lapangan. Dalam mencari data peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan tentang pertanyaan – pertanyaan dalam wawancara secara garis besar kemudian dalam pelaksanaannya akan dikembangkan secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran

subyek dan pemaparan gejala yang tampak dalam suatu fenomena yang ada.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa butir – butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal – hal yang akan di observasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai yang diperlukan dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (dalam, Sugiyono 2010), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan Conclusion Drawing / Verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misalkan pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interalsi dengan keluarga dan lingkungan.

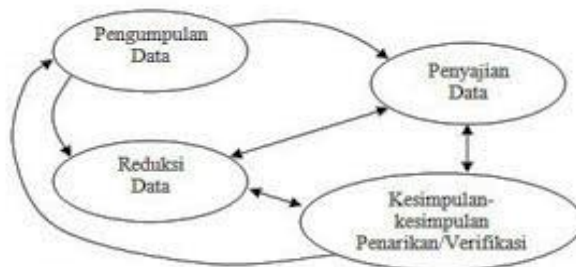
b. Data Display (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Conclusion Drawing / Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model interaktif seperti diilustrasikan pada gambar di bawah.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

8. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala bentuk. Untuk menetapkan keabsahan suatu data maka diperlukan sebuah teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaannya meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Pada metode triangulasi terdapat 2 strategi, yaitu:

- 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama (Lexy J. Moleon, 2002: 173-178).

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan pertimbangan untuk memperoleh informasi yang akurat dari informan melalui wawancara kepada Kepala Bidang JPD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, juga melalui data – data yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan penggunaan dana personal kms pada tiap siswa di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta.
3. Membandingkan penerima dana personal kms di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta.

C. HASIL PENELITIAN

1. Tujuan

a. Dana Personal KMS

Jaminan pendidikan daerah diberikan kepada peserta didik pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan luar Kota Yogyakarta dalam Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun. Dana personal adalah biaya yang digunakan oleh peserta didik yang tidak terkait langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang antara lain :

- a. Seragam, sepatu
- b. Buku, alat tulis dan alat pendukung lainnya, misalnya : kalkulator, kacamata, dll.
- c. Study tour/Praktek Kerja Industri
- d. Asuransi
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler
- f. Kegiatan Keagamaan
- g. Tambahan materi pembelajaran

Jika dana personal telah terpenuhi dengan pendanaan JPD maka sisa dana personal Jaminan Pendidikan Daerah ditabung atas nama siswa yang bersangkutan dan diberikan pada akhir tahun kelulusan. Untuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat kelebihan biaya personal bisa untuk menutup biaya. Jika dana operasional telah terpenuhi dengan pendanaan JPD maka sisa dana operasional Jaminan Pendidikan Daerah digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan selain belanja modal, misalnya untuk peningkatan kompetensi siswa KMS, peningkatan ketrampilan siswa KMS, peningkatan wawasan siswa KMS, peningkatan motivasi siswa KMS.

Penelitian ini mengkaji efektifitas dengan tujuan diberikannya Dana Personal Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMKN Kota Yogyakarta. Ketercapaian dari keefektifan tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelanjaan dana personal masing-masing siswa penerima dana personal KMS yang secara tidak langsung mempengaruhi motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa penerima beasiswa KMS.

d. Penerima/Sasaran

Jaminan pendidikan daerah diberikan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Peserta didik yang terdaftar dalam KMS yang masih berlaku dan terdaftar sebagai anggota keluarga dalam Kartu Keluarga/C1 pemegang KMS.
2. Peserta didik pemegang KMS yang bersekolah di Kota Yogyakarta atau luar Kota Yogyakarta dalam Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Peserta didik penghuni panti asuhan swasta di Kota Yogyakarta yang pengajuan permohonannya telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

2. Perbandingan Tujuan dengan Kondisi di Lapangan

a. Tujuan dan Kondisi di Lapangan penggunaan dana personal KMS di SMKN 1 dan SMKN 2 Yogyakarta.

Adapun penggunaan dana personal KMS di SMKN 1 dan SMKN 2 Yogyakarta yaitu digunakan sebagai berikut:

1. Seragam sekolah
2. Sepatu
3. ATK
4. Kacamata
5. Tas
6. Asuransi Siswa
7. Kunjungan Industri

Adapun penggunaan dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat di atas, akan tetapi dalam kenyataan di lapangan dan dalam prakteknya sebagaimana telah dilakukan penelitian di kedua SMKN tersebut, bahwa penggunaan dana personal KMS masih kurang efektif, Banyak diantara mereka membelanjakan dana personal diluar batas ketentuan anggaran per item. Seperti yang peneliti jumpai ketika wawancara dengan responden siswa, bahwa dalam wawancara dengan 5 siswa SMKN 1 Yogyakarta rata-rata mereka mengemukakan dana personal yang mereka dapatkan dari sekolah, mereka belanjakan untuk keperluan pribadi sendiri, dan bukan keperluan pendukung belajar mereka di sekolah.

Adapun item yang mereka beli antara lain:

1. HP
2. Headset
3. Sepatu (Diluar batas ketentuan anggaran per item)
4. Jam Tangan
5. Jaket pribadi
6. Tas (diluar batas harga item)
7. Gadget

Hal ini tentunya merupakan fakta yang terjadi dilapangan dalam penggunaan dana personal KMS. Hasilnya terlihat bahwa kurang efektifnya penggunaan dana personal di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 2 Yogyakarta, karena dalam prakteknya, beberapa siswa dalam menggunakan dana personal KMS mereka gunakan untuk keperluan sendiri dan bukan keperluan pribadi yang digunakan guna menunjang proses belajar di sekolah masing-masing. Seperti dana yang seharusnya mereka gunakan untuk membeli seragam sekolah, tas, sepatu, ATK dll, justru mereka gunakan untuk membeli keperluan sendiri.

Tabel penggunaan dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta :

Pembelanjaan Dana Personal KMS	
Item	Item
1. Seragam Sekolah	1. HP
2. Sepatu	2. Headset
3. ATK	3. Sepatu (diluar batas harga item)
4. Kacamata	4. Jam Tangan
5. Tas	5. Jaket Pribadi
6. Asuransi Siswa	6. Tas (diluar batas harga item)
7. Kunjungan Industri	7. Gadget

3. Manfaat dari Evaluasi Program dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta

a. Manfaat

Evaluasi dana personal KMS yang dilakukan di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta sangat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak sekolah, dikarenakan dengan adanya evaluasi dana personal KMS ini secara tidak langsung sekolah menjadi tahu dan bisa menjadi bahan aturan dalam penggunaan dana personal KMS siswanya. Karena rata-rata sekolah itu berfungsi sebagai pihak yang mendistribusikan dana KMS, antara nya yaitu dana personal KMS. Evaluasi dana personal KMS juga bermanfaat bagi orang tua siswa KMS, karena secara tidak langsung pihak orang tua berfungsi sebagai pemantau anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Orang tua kemudian akan merekomendasikan dan merevisi apa saja kebutuhan anaknya dalam membelanjakan dana personal KMS di masa yang akan datang.

Kemudian manfaat lain yaitu bagi dinas yaitu nantinya hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan baru atau nantinya ada pembaruan-pembaruan dalam hal dana personal KMS. Karena dengan di evaluasinya dana personal KMS, maka dapat diketahui tingkat keefektifan para siswa KMS dalam penggunaan dana personal KMS di sekolah masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dari tabel diatas, bahwa dana personal KMS masih kurang efektif.

D. HASIL ANALISIS DATA

Tabel penggunaan dana personal KMS di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta :

Pembelanjaan Dana Personal KMS	
Item	Item
1. Seragam Sekolah	1.HP
2. Sepatu	2.Headset
3. ATK	3.Sepatu (diluar batas harga item)
4. Kacamata	4.Jam Tangan
5. Tas	5.Jaket Pribadi
6. Asuransi Siswa	6.Tas (diluar batas harga item)
7. Kunjungan Industri	7.Gadget

Dari data diatas, Ditemukan bahwa siswa penerima dana personal KMS yang telah mengoprasionalkan dana KMS berdasarkan belanja dana operasional dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana personal masih kurang efektif. Dari hasil

wawancara yang telah peneliti himpun dengan 10 responden yaitu guru dan siswa menunjukkan bahwa responden tersebut mengatakan dana KMS kurang efektif dalam membantu kebutuhan siswa selama bersekolah, ini juga dibuktikan dengan kurang efektifnya para siswa penerima KMS dalam menyerap anggaran dana personal KMS untuk keperluan sekolah mereka. Dana KMS tersebut digunakan sebagai kebutuhan siswa seperti membeli Seragam, Tas, Buku, tetapi ada juga yang dalam proses membelanjakan dana personal KMS siswa tersebut terlalu boros dalam membeli per item, semisal membeli tas, sepatu, dll.

Kurangnya tingkat keefektifan siswa dalam sampel ini menunjukkan bahwa dana personal KMS telah digunakan dengan kurang efektif. Hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan proses evaluasi program dana personal KMS di SMKN 1 dan SMKN 6 Yogyakarta yaitu siswa kurang efektif dalam membelanjakan dana personal KMS dikarenakan kekurangtahuan dalam sistem operasional dana KMS, walaupun sudah berulang kali di sosialisasikan. Masalah lainnya yang peneliti jumpai dalam wawancara beberapa siswa pemegang kartu KMS, siswa yang hendak menggunakan jatah dana KMS merasa malu atau segan dalam menggunakan dana tersebut, dikarenakan takut dananya habis dan tidak memiliki tabungan KMS untuk menunjang kebutuhan personal siswa.

Dana yang terserap itu kebanyakan digunakan untuk membeli seragam, tas , buku, dan sepatu hingga sarana transportasi berupa sepeda untuk pergi ke sekolah. Jadi dapat disimpulkan hambatan-hambatan yang peneliti lihat dalam operasional dana KMS tidak terlalu signifikan dan hanya terjadi sebagian kecil siswa penerima KMS. Dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya dana personal KMS ini yaitu kebutuhan operasional dan personal siswa terpenuhi dengan dana KMS tersebut, akan tetapi hal tersebut kurang baik, karena mengakibatkan sifat ketergantungan. Dampak panjang dalam penggunaan dana KMS juga peneliti lihat dari segi perubahan nilai dan etos belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Rata- rata menyimpulkan bahwa budaya konsumtif siswa menjadi kebiasaan dan sudah menjadi efek ketergantungan kepada dana KMS, etos dan semangat belajar siswa juga kurang, karena efek dari ketergantungan dana personal KMS.

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan

- 1) Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden guru dan siswa di SMKN 1 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta, menunjukkan bahwa responden tersebut mengatakan dana KMS kurang efektif dalam membantu kebutuhan siswa selama bersekolah, ini juga dibuktikan dengan kurang efektifnya para siswa penerima Kms dalam menyerap anggaran dana personal KMS untuk keperluan sekolah mereka.
- 2) Dampak panjang dalam penggunaan dana KMS mengakibatkan sifat ketergantungan pada siswa pemegang kartu KMS. Dari segi pembelajaran di kelas, siswa pemegang kartu KMS juga cenderung kurang dalam hal nilai dan etos belajar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
- 3) Dapat disimpulkan bahwa penyerapan sudah merata, tetapi dalam proses penggunaan dana personal KMS masih kurang efektif, dikarenakan siswa itu sendiri dalam penggunaannya masih ada yang kurang faham bagaimana seharusnya dana personal KMS dimanfaatkan.

b. Saran

- 1) Bagi siswa lebih ditekankan lagi waktu pembelanjaan dalam pemanfaatan dana personal KMS agar lebih efektif dalam membeli kebutuhan siswa.
- 2) Dinas dan sekolah diharuskan mengawasi dalam hal pemanfaatan penggunaan dana personal KMS oleh siswa
- 3) Dinas dan sekolah harus lebih gencar dalam sosialisasi tentang pemanfaatan dana personal KMS

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif: Alfabeta. Lexy J. Moleong (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40104/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40104/4/Chapter%20II.pdf)(di akses tangga; 18 Mei 2016, pukul 19.00 WIB)
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum, cetakan kedua, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

LAMPIRAN



Universitas Negeri
Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

F02

Untuk
Mahasiswa

NOMOR LOKASI : -
NAMA LEMBAGA : **JAMINAN PENDIDIKAN DAERAH (JPD)**
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
ALAMAT LEMBAGA : **Jalan Hayam Wuruk No. 10, Danurejan, Kota Yogyakarta,**

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
	PROGRAM KELOMPOK									
1.	Penataan Ulang Arsip JPD									
	a. Persiapan									

	b. Pelaksanaan							20	20	40
	c. Evaluasi dan tindak lanjut									
	PROGRAM INDIVIDU									
1.	Evaluasi Program Dana Personal KMS di SMKN Yogyakarta									
	a. Persiapan									
	1) Observasi pencarian data untuk Persiapan penelitian	12								12
	2) Koordinasi dengan Kepala JPD untuk Persiapan Pembuatan Proposal Penelitian	2								2
	3) Membuat Proposal Penelitian	20								20
	b. Pelaksanaan									
	1) Observasi		8	4	4	4	4	4	4	32
	2) Wawancara dengan Pegawai dan Kepala JPD		3	3			3	3	3	15
	3) Wawancara dengan Guru SMKN 1 dan SMKN 2 YK					2	2	3	3	11
	4) Wawancara dengan Siswa							4	4	8
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut									

	1) Pengolahan data dan analisis data						6	7	7	20
	2) Pencarian data yang dianggap kurang							2	2	4
	3) Penyusunan Laporan								8	8
	PROGRAM TAMBAHAN									
1	Merekap data JPD dari tahun 2011-2015	8	8							16
2	Merekap data KMS TK- SMK	16	5		4					21
3	Menomori proposal Bosda TK Swasta dari UPT Barat, Timur, Selatan, dan Utara		8							8
4	Cap dan entry data SMP, SMA, SMK Rapat JPD				8					8
5	Rekap data mutasi siswa pemegang KMS		8							8
	PROGRAM INSIDENTAL									
1	Sosialisasi pencairan dana Tunggalan, di isi oleh Pak Agus Trimadi sekaligus mengurus konsumsi			8						8
2	Mengikuti kegiatan verifikasi laporan BOS SD & SMP di ruang UKS sekaligus konsumsi			5						5
3	Rapat koordinasi beasiswa prestasi Kelurahan se-Yogya di						5			5

	K.Bribil, 55 kelurahan yg hadir									
4	Kerja Bakti membersihkan gudang kantor							8		12
5	Kerja Bakti membersihkan gudang kantor bersama cleaning service Pemindahan arsip BOP, JPD, BOSDA							8		2
6	Penyiapan siswa KMS SMP untuk outbond di Kaliurang							5		5
	Jumlah Jam									290



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KEGIATAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

Nama Mahasiswa : Hasan Abdul Wafi
NIM : 12110244031
Fak/Jur/Prodi : FIP/ FSP/ Kebijakan Pendidikan
Dosen Pembimbing : Ariefa Efianingrum, M.Si

Nama Lembaga : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
Alamat Lembaga : Jl. Hayam Wuruk No 10 Yogyakarta
Pembimbing Lapangan : Dra. Suryatmi

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	Jumlah Jam
	MINGGU KE 1		
1	Senin, 19 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Apel pagi di halaman dinas pendidikan kota- Menomori dan mengurutkan proposal-proposal bosda TK yang masuk	8 Jam
2	Selasa, 20 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Merekap data JPD dari tahun 2011-2015- Rekap data dari surat rekomendasi tahun 2016 sebagai database	8 Jam
3	Rabu, 21 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Menomori proposal Bosda- Melanjutkan rekap data tahun JPD 2011-2015	8 Jam
4	Kamis, 22 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Merekap data KMS TK- SMK- Melanjutkan rekapan	8 Jam
5	Jumat, 23 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Melanjutkan rekap data KMS TK- SMK	5 Jam
	MINGGU KE 2		
6	Senin, 25 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Melanjutkan rekap data KMS TK- SMK- Menomori proposal Bosda TK Swasta dari UPT Barat, Timur, Selatan, dan	8 Jam

		Utara	
7	Selasa, 26 Juli 2016	- Input data siswa KMS Smp kelas 8 - Rekap data mutasi siswa pemegang KMS (SD)	8 Jam
8	Rabu, 27 Juli 2016	- Lanjut rekap data mutasi siswa pemegang KMS (SD)	8 Jam
9	Kamis, 28 Juli 2016	- Rapat KMS di SMK Koperasi guna sosialisasi pendataan siswa pemegang KMS tahun ajaran 2016-2017	8 Jam
10	Jumat, 29 Juli 2016	- Senam di halaman samping masjid - Rekap data mutasi siswa pemegang KMS (SD) - Rapat KMS di SMK Koperasi guna sosialisasi pendataan siswa pemegang KMS tahun ajaran 2016-2017	8 Jam
MINGGU KE 3			
11	Senin, 1 Agustus 2016	- Rekap data Kms SMK Kota se Yogyakarta	8 Jam
12	Selasa, 2 Agustus 2016	- Rekap data Kms SMK Kota se Yogyakarta	8 Jam
13	Rabu, 3 Agustus 2016	- Rekap data Kms SMK Kota se Yogyakarta	8 Jam
14	Kamis, 4 Agustus 2016	- Cap proposal BOSDA dan cap laporan diklat pak agus triatmaji	8 Jam
15	Jumat, 5 Agustus 2016	- Cap proposal BOSDA dan cap laporan diklat pak agus triatmaji	5 Jam
MINGGU KE 4			
16	Senin, 8 Agustus 2016	- Sosialisasi pencairan dana Tunggalan, di isi oleh Pak Agus Trimadi sekaligus mengurus konsumsi - Foto copy dan membeli kertas A4S	8 Jam
17	Selasa, 9 Agustus 2016	- Rekap data format TK KMS 2016	8 Jam
18	Rabu, 10 Agustus 2016	- Menyusun dan merekap data pengajuan bantuan pemegang KMS (TK)	8 Jam

19	Kamis, 11 Agustus 2016	- Cap dan entry data SMP, SMA, SMK - Rapat JPD	8 Jam
20	Jumat, 12 Agustus 2016	- Mengikuti kegiatan verifikasi laporan BOS SD & SMP di ruang UKS sekaligus konsumsi	5 Jam
	MINGGU KE 5		
21	Senin, 15 Agustus 2016	- IJIN	0 Jam
22	Selasa, 16 Agustus 2016	- IJIN	0 Jam
23	Rabu, 17 Agustus 2016	- LIBUR 17 AGUSTUS	
24	Kamis, 18 Agustus 2016	- Rekap data JPD	8 Jam
25	Jumat, 19 Agustus 2016	- Rekap data JPD	5 Jam
	MINGGU KE 6	-	
26	Senin, 22 Agustus 2016	- Pelayanan Masyarakat - Rekap data JPD	8 Jam
27	Selasa, 23 Agustus 2016	- Pelayanan Masyarakat - Rekap data JPD	8 Jam
28	Rabu, 24 Agustus 2016	- Pelayanan Masyarakat - Foto copy undangan	8 Jam
29	Kamis, 25 Agustus 2016	- Pelayanan Masyarakat - Kerja Bakti membersihkan gudang kantor	8 Jam
30	Jumat, 26 Agustus 2016	- Rapat koordinasi beasiswa prestasi Kelurahan se-Yogya di K.Bribil, 55 kelurahan yg hadir	5 Jam

		-	
	MINGGU KE 7	-	
31	Senin, 29 Agustus 2016	- Kerja Bakti membersihkan gudang kantor - Rekap data KMS	8 Jam
32	Selasa, 30 Agustus 2016	- Kerja Bakti membersihkan gudang kantor bersama cleaning service - Pindahan arsip BOP,JPD,BOSDA	8 jam
33	Rabu, 31 Agustus 2016	- Kerja Bakti membersihkan gudang kantor bersama cleaning service - Pindahan arsip BOP,JPD,BOSDA	8 Jam
34	Kamis, 1 September 2016	- Kerja Bakti membersihkan gudang kantor - Pindahan arsip BOP,JPD,BOSDA	8 Jam
35	Jumat, 2 September 2016	- Penyiapan siswa KMS SMP untuk outbond di Kaliurang yang akan dinaikkan di 6 bus - Pindahan arsip BOP,JPD,BOSDA	5 Jam
	MINGGU KE 8		
36	Senin, 5 September 2016	- pelayanan masyarakat KMS tahap 2 - Melanjutkan kerja bakti, berkas yg sudah tidak terpakai disingkirkan dan yg masih penting ditaruh baseman	8 Jam
37	Selasa, 6 September 2016	- Penyiapan siswa KMS SMP untuk outbond di Kaliurang yang akan dinaikkan di 6 bus - Melanjutkan kerja bakti	8 Jam
38	Rabu, 7 September 2016	- Penyiapan siswa KMS SMP untuk outbond di Kaliurang yang akan dinaikkan di 6 bus - Melanjutkan kerja bakti	8 Jam

39	Kamis, 8 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan siswa KMS SMP untuk outbond di Kaliurang yang akan dinaikkan di 6 bus - Penataan arsip dan membuat undangan sosialisasi pencairan JPD 	8 Jam
40	Jumat, 9 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani tamu yang datang untuk bertemu dengan pegawai 	5 Jam
	MINGGU KE 9		
41	Senin, 12 September 2016	- LIBUR IDUL ADHA	
42	Selasa, 13 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan arsip - Pemisahan arsip BOSDA, BOP, LPJ JPD 	8 Jam
43	Rabu, 14 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan arsip - Pemisahan arsip BOSDA, BOP, LPJ JPD 	8 Jam
44	Kamis, 15 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi dan sambutan dalam rangka pamitan dengan Dinas Pendidikan - Penarikan. Ijin ke masing-masing subbag 	5 Jam
	TOTAL JAM		296 JAM

